

Green Accounting Impact on Profitability in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange

Siswadi Sululing¹

Audlia Dako²

Teri³

^{1,2} Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University Luwuk, Indonesia

³ Faculty of Economics and Social Sciences, Fajar University, Indonesia

Abstract: *The aim of the research is to analyze the effect of environmental performance and environmental disclosure to profitability on mining company listing in Indonesia Stock Exchange. Sample is 20 mining companies between 2017 – 2021. Sample selected using purposive sampling, which criteria are: mining company listed in IDX between 2017-2021, reporting financial report and has data required in this research. This research using stakeholder theory. Data retrieved from annual report dan proper rating report. Data analyzed using multiple regression method. The results of research are, environmental performance has positive and significant effect on profitability and environmental disclosure has no effect on profitability.*

Keywords: *Green Accounting, Environmental Performance, Environmental Disclosure, Profitability*

Article Info:

Received: 09 June 2024 | **Revised:** 04 July 2024; | **Accepted:** 11 July 2024

¹ E-mail: siswadi.sululing@unismuhluwuk.ac.id

² E-mail: liaauliadako@gmail.com

³ E-mail: terryunifa@gmail.com (Correspondence Author)

Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Siswaldi Sululing¹

Audlia Dako²

Teri³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar, Indonesia

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria: perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2017-2021, melaporkan laporan keuangan dan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori stakeholder. Data diambil dari laporan tahunan dan laporan peringkat proper. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian adalah, kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata-kata kunci: *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas

1. PENDAHULUAN

Sumber daya alam yang dimiliki Indonesia melimpah. sumber daya alam tersebut seharusnya dikelola dan dipergunakan demi kemakmuran rakyat. Pengelolaan sumberdaya alam perlu diorientasi pada konservasi sumberdaya alam (*natural resource oriented*). Sumber daya alam yang dikelola dengan menaruh perhatian pada lingkungan dan manusia akan berdampak pada tercapainya mandat yang telah ditetapkan dalam Pasal 28 H ayat (1) UUD 1945 yang menyatakan “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjawab tantangan pemanasan global yang terus meningkat dan mengakibatkan perubahan iklim yang membuat semakin parahnya penurunan kualitas lingkungan hidup dunia. (Bahar, 2021)

Perekonomian di era modern seperti saat ini, telah memunculkan berbagai konflik yang berkaitan dengan lingkungan seperti pemanasan global, keefisiensi, dan kegiatan industri lain yang memberi dampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya (Chasbiandani dkk., 2019). Ketika perusahaan memiliki peranan besar dalam kerusakan lingkungan sekitar, sehingga para pebisnis perlu mengubah pemikiran yang awalnya hanya memerhatikan kenaikan laba tiap tahun, dengan mulai memperhatikan lingkungan sekitar yang menjadi sumber daya utama perusahaan.

Sejak dahulu hingga saat ini konsep perusahaan tentang meningkatkan laba telah dilakukan. Konsep yang dilakukan perusahaan hanya meningkatkan laba untuk peningkatan profitabilitas perusahaan tanpa memperhatikan konsekuensinya, sehingga memberikan dampak yang sangat serius kepada para pengguna sumber daya alam secara terus menerus, mengingat sumber daya alam yang tersedia itu sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan membutuhkan waktu yang lama untuk memperbaharunya.

Permasalahan tersebut yang sedang dialami perusahaan pertambangan di mana Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan nomor 1 tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang disebut PROPER. Sehingga para pelaku usaha mempunyai tanggung jawab yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan saat menjalankan usahanya (KLHK, 2021).

Kerusakan lingkungan di Makassar Sulawesi Selatan yang disebabkan oleh abrasi akibat penambangan pasir merusak terumbu karang sehingga para nelayan sulit mendapatkan ikan. Selain itu, pencemaran udara oleh debu tambang nikel yang di alami masyarakat Halmahera Timur Maluku Utara mengakibatkan sesak nafas hingga muntah darah, pertambangan ini juga merusak hutan dan mencemari laut tempat warga mencari makan (Amri, 2021).

Selain itu, Kerusakan lingkungan yang di akibatkan dari kegiatan perusahaan pertambangan karena rendahnya kepercayaan dari masyarakat menyebabkan perusahaan harus pengeluaran biaya untuk lingkungan dan sosial. Tetapi banyak perusahaan yang tidak mau mengeluarkan biaya tersebut, dikarenakan pembebanan biaya lingkungan akan mengurangi dana (Rosaline dkk., 2020).

Persoalan lingkungan disebabkan operasional perusahaan, sehingga akuntansi berbenah diri supaya perusahaan siap mempertanggungjawabkan eksternalitas karena proses operasional perusahaan, sehingga lahir istilah *Green Accounting* (Choirun dkk., 2020).

Green Accounting atau Akuntansi Lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa. Sistem akuntansi yang di dalamnya terdapat akun-akun terkait dengan biaya lingkungan ini disebut sebagai *Green Accounting* atau *Environmental Accounting* (Chasbiandani dkk., 2019). *Green Accounting* didefinisikan proses identifikasi, mengukur, menyajikan serta pengungkapan biaya untuk kegiatan perusahaan dan lingkungan yang mana biaya lingkungan ini akan diterapkan saat manajemen mengambil keputusan bisnis dan akan disampaikan ke pihak *stakeholder* (Rosaline dkk., 2020).

Tujuan *Green Accounting* memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan karena memperlihatkan etika bisnis perusahaan yang baik dalam membangun kepercayaan sosial di antara para *stakeholder* dengan memberikan informasi positif kepada masyarakat. Kemudian *Green Accounting* dapat memberikan informasi tentang perusahaan yang memberikan kontribusi baik atau buruk terhadap ekosistem di sekitarnya (Choirun dkk., 2020).

Penelitian tentang pengaruh penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* dengan hasil *Green Accounting* tidak memengaruhi *economic performance* perusahaan, dikarenakan biaya lingkungan dapat mengurangi modal, peningkatan laba lebih diutamakan walaupun terdapat peraturan secara tertulis namun belum menjadi hal yang diterapkan oleh perusahaan. Namun, *Environmental Performance* dalam penelitian ini terpengaruh *economic performance* dalam sektor industri dasar dan kimia. *Environmental Performance* merupakan nilai tambah khusus investor dan konsumen yang memerhatikan peringkat Proper perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar perusahaan (Rosaline dkk., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Choirun dkk (2020) tentang penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019 dengan *Green Accounting* yang diprosikan kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA, sedangkan secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, meskipun dalam pengungkapan CSR mendapatkan peringkat PROPER yang bagus (kategori hijau dan biru), namun hal ini tidak berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan variabel pengungkapan lingkungan yang menunjukkan hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sebab pengungkapan lingkungan dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan terkait kebijakan atau program perusahaan sehubungan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang (Murniati & Sovita, 2021).

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Legitimasi

Legitimasi adalah suatu sistem untuk mengelola perusahaan yang berlandaskan pada keberpihakan masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Oleh karena itu, operasi perusahaan harus sejalan dengan keinginan masyarakat. Legitimasi masyarakat adalah faktor strategi bagi pengembangan perusahaan ke depan. Sebagai salah satu wahana strategi perusahaan, yang terkait dengan pemosisian dalam lingkungan masyarakat yang semakin maju. Perusahaan melakukan kegiatan sosial dan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pelaporan dan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan melalui pelaporan sosial dan lingkungan yang dipublikasikan sebagai usaha untuk memperoleh legitimasi (Mariani dkk., 2018).

Legitimasi suatu perusahaan disebut dengan profit atau sumber daya potensial bagi kelangsungan hidup perusahaan (Hasan, 2018). Mendukung asumsi bahwa bisnis harus memenuhi kebutuhan sosial mereka dan mempertahankan fungsi sosial mereka dengan memberi mereka citra yang lebih tinggi (Erlangga dkk., 2021).

Pandangan teori legitimasi, pengungkapan sosial lingkungan merupakan upaya perolehan legitimasi dari masyarakat demi kelangsungan organisasi. Organisasi secara terus-menerus memerikan keyakinan melalui kegiatan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat di mana mereka berada. Legitimasi merupakan persepsi atau asumsi yang sama di mana tindakan dari entitas adalah tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Meutia, 2021).

Berdasar teori legitimasi, organisasi perlu terus menerus menunjukkan perilaku konsisten terkait nilai sosial. Hal ini ditunjukkan melalui pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan perusahaan. Pengungkapan oleh perusahaan menyajikan fokus manajemen akan nilai sosial, atau pengarahannya kembali aktifitas perusahaan yang negative yang diperhatikan oleh komunitas (Ulum, 2017).

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan penjelasan dengan tujuan pemahaman strategi manajemen transmisi sinyal ke pihak eksternal melalui penyusunan laporan dan diinformasikan oleh media. Poin perhatian keputusan dalam investasi dalam teori sinyal adalah beragam informasi yang diaplikasikan oleh perusahaan (Green dkk., 2021). Teori sinyal merupakan salah satu teori pilar dalam memahami manajemen keuangan, sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan kepada investor. Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan akan mengurangi asimetri informasi (Meutia, 2021).

Teori sinyal bahwa setiap tindakan mencerminkan informasi, perusahaan yang menghasilkan kinerja berkualitas baik dituntut untuk menyajikan informasi secara transparan, terutama informasi tentang kegiatan lingkungan perusahaan (Saham dkk., 2018). Teori sinyal merupakan teori yang digunakan untuk memahami suatu tindakan oleh pihak manajemen dalam menyampaikan informasi kepada investor

yang pada akhirnya dapat mengubah keputusan investor dalam melihat kondisi perusahaan (Suganda, 2018).

Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan keberadaan perusahaan dalam masyarakat tidak sendiri, tetapi perlu memperhatikan kepentingan *stakeholder*. Tujuan dari teori *stakeholder* untuk penciptaan nilai tambah perusahaan dari aktivitas operasi dan meminimalkan kemungkinan kerugian bagi pemangku kepentingan perusahaan. Pada dasarnya *stakeholder* berkemampuan untuk mengendalikan dan mempengaruhi perusahaan karena hak pemegang saham terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, maka *stakeholder* juga mempunyai hak terhadap perusahaan (Mariani dkk., 2018). Dalam *stakeholder theory* adanya hubungan antara perusahaan dan kelompok yang berbeda selain pemegang saham, bahwa para *Stakeholder* dapat atau hampir selalu mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tindakan perusahaan (Suharyani, 2019).

Green Accounting

Green Accounting merupakan proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terhadap objek, transaksi, peristiwa, atau dampak dari aktivitas ekonomi, sosial, dan lingkungan korporasi terhadap masyarakat dan lingkungan, serta korporasi itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi yang terintegrasi agar dapat bermanfaat bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi (Choirun dkk., 2020). Tujuan *green accounting* adalah untuk memberikan informasi tentang kinerja perusahaan berdasarkan perlindungan lingkungan, sebagai sebuah alat manajemen lingkungan, sebagai alat untuk pengelolaan lingkungan, sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat serta untuk meningkatkan jumlah informasi yang relevan tersedia bagi mereka yang membutuhkan atau dapat menggunakannya, sehingga dapat mengetahui kegiatan perusahaan dalam upaya menangani pencemaran lingkungan dan kewajiban perusahaan terhadap obyek tersebut melalui laporan keuangan (Chasbiandani dkk., 2019).

Kinerja Lingkungan (*Environmental Perfomance*)

Kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang berkaitan dengan pengendalian lingkungan dan evaluasi kinerja lingkungan berdasarkan kebijakan lingkungan, tujuan lingkungan dan sasaran lingkungan (ISO 14004). Kinerja lingkungan mengacu pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang telah disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan. Kerusakan lingkungan yang semakin minim dianggap akan meningkatkan kinerja lingkungan dari suatu perusahaan, sedangkan semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kinerja perusahaan (Chasbiandani dkk., 2019). Kinerja lingkungan mengacu pada aktivitas perusahaan yang berhubungan langsung dengan lingkungan alam sekitarnya (Dita dan Ervina, 2021). Kinerja lingkungan apabila dievaluasi secara rutin dapat membantu organisasi dalam melakukan koreksi terarah terhadap kinerja lingkungan perusahaan. Dan pengukuran kinerja

lingkungan adalah bagian penting dari sistem manajemen lingkungan (Widyowati & Damayanti, 2022.).

Proper (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan. Kinerja penataan yang dinilai dalam Proper mencakup: penataan terhadap pengendalian pencemaran air, udara, pengelolaan limbah B3, dan penerapan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan). Proper bertujuan untuk mendorong perusahaan dalam peningkatan pengelolaan lingkungannya dan peningkatan peran perusahaan untuk mengelola lingkungan hidup, serta berdampak stimulan dalam memenuhi peraturan lingkungan dan nilai tambah untuk pemeliharaan sumber daya alam, konservasi energi dan *community development* (Widyowati & Damayanti, 2022). Peringkat Kinerja dalam Proper dibagi dengan menggunakan warna, agar mudah menyampaikan kinerja perusahaan kepada masyarakat. Warna-warna tersebut yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam dengan definisinya sebagai berikut :

Tabel 2.1 Peringkat Proper

PERINGKAT	KETERANGAN
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien dan melakukan upaya tanggung jawab sosial dengan baik.
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
Merah	Melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan belum sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.
Hitam	Sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian yang mengakibatkan pencemaran atau kerusakan lingkungan serta pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Sumber: (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan, n.d.)

Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)

Pengungkapan lingkungan merupakan informasi yang berhubungan dengan dampak kegiatan masa lalu, saat ini dan masa depan pengelolaan lingkungan sebagai akibat kegiatan perusahaan (Setiadi & Agustina, 2020). Pengungkapan lingkungan sebagai pengungkapan informasi sukarela, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun non keuangan (Sulistiawati & Dirgantari, 2017). Laporan tahunan perusahaan memiliki informasi yang diungkapkan terkait lingkungan. Artinya, laporan pertanggungjawaban perusahaan yang mengungkapkan terkait lingkungan dengan dampak positif dan negatif yang terjadi pada lingkungan. Pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan masing- masing perusahaan masih bersifat *voluntary* (sukarela) (Widyowati & Damayanti, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen didasarkan pada tingkat pengembalian yang perolehannya dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha yaitu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan untuk jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang atau tidak (Choirun dkk., 2020). Laba perusahaan merupakan panduan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban bagi pemberi modal dan salah satu bagian penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Saham dkk., 2018).

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria, perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2017-2021 berturut-turut, memperoleh peringkat proper selama 2017-2021, memiliki data penelitian yang lengkap.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Identifikasi Perusahaan	Sampel Amatan
1.	Jumlah sampel amatan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021	152
2.	Jumlah sampel amatan tidak mempublikasikan Laporan Keuangan atau Laporan tahunan periode 2017 – 2021	(85)
3.	Jumlah sampel amatan tidak mengikuti Proper periode 2017 – 2021	(47)
4.	Jumlah sampel amatan yang memenuhi kriteria sampel	20
Total Sampel (N) = 20 x 5 tahun = 100		

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2022

Jenis dan Sumber Data

Data penelitian data kuantitatif. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini berupa jumlah perusahaan, hasil *rating* dari PROPER, serta angka-angka dari laporan keuangan. Sumber data dari situs perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia.

Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel

Definisi Operasional dan Operasionalisasi Variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja Lingkungan (X ₁) Sumber : (Murniati dan Sovita, 2021).	Kinerja lingkungan adalah usaha perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik dengan melaksanakan aktifitasnya serta ikut andil dalam melestarikan lingkungan (Murniati dan Sovita, 2021).	Indikator yang digunakan untuk mengukur Kinerja Lingkungan menggunakan PROPER, dikategorikan dalam lima warna, yaitu : Emas Skor = 5 Hijau Skor = 4 Biru Skor = 3 Merah Skor = 2 Hitam Skor = 1	Interval

<p>2.</p>	<p>Pengungkapan Lingkungan (X_2)</p> <p>Sumber : (Saham dkk., 2018).</p>	<p>Pengungkapan lingkungan (<i>Enviromental disclosure</i>) menurut Kementerian Lingkungan Hidup adalah suatu istilah yang sering digunakan oleh suatu instansi perusahaan maupun organisasi. Pengungkapan lingkungan digunakan untuk mengungkapkan data yang berhubungan dengan kinerja lingkungan, risiko lingkungan, dampak lingkungan, dan biaya lingkungan kepada pihak yang memiliki kepentingan yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan dengan institusi atau organisasi (Saham dkk., 2018).</p>	<p>Pengungkapan lingkungan diukur menggunakan metode <i>dummy</i>, jika perusahaan mempunyai salah satu Komponen biaya lingkungan maka akan diberi <i>score</i> 1, namun jika tidak mempunyai komponen tersebut akan diberi <i>score</i> 0 (Putri dkk., 2019).. Komponen yang dijadikan sebagai indikator yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya rehabilitasi lingkungan 2. Biaya pengelolaan lingkungan 3. Biaya pengolahan limbah 4. Biaya <i>public relation</i> 5. Biaya monitoring 	<p>Interval</p>
<p>3.</p>	<p><i>Profitabilitas</i> (Y)</p> <p>Sumber : (Anggi Choirun dkk., 2020).</p> <p>Sumber : (Saham dkk., 2018)</p>	<p>Rasio <i>profitabilitas</i> merupakan tolok ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Tingkat <i>profitabilitas</i> yang konsisten akan menjadi tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya (Siregar E. Irsan, 2021).</p>	<p><i>Return on Assets</i> (ROA) adalah salah satu rasio <i>profitabilitas</i> yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :</p> $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total}}$	<p>Rasio</p>

Metode Analisis Data

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digambarkan dengan data yang dilihat dari *mean*, standard deviasi, *maximum*, *minimum*, *sum*, *range*, *skewness*, *kurtosis* (Rosaline dkk., 2020).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji *multikolinieritas*, dan uji *heteroskedastisitas* dan uji *autokorelasi*.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda untuk menguji variabel independent dan variabel dependen dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Profitabilitas*

a = Nilai Konstanta

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = Pengungkapan Lingkungan

β_1 = Koefisien Regresi X_1

β_2 = Koefisien Regresi X_2

ε = *error*

Pengujian Hipotesis

Koefisien Determinasi R^2

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R²* (Murniati & Sovita, 2021). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (Murniati & Sovita, 2021).

Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel independen dan dependen, apakah variabel independen benar-benar berpengaruh terhadap variabel dependen secara terpisah atau parsial (Murniati & Sovita, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan tabel hasil uji analisis deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KL	100	2,00	5,00	3,3600	0,71802
PL	100	0,00	1,00	0,7100	0,45605
ROA	100	-18,79	21,89	3,1055	6,02188
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan diukur berdasarkan rating PROPER yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup mempunyai nilai rata-rata sebesar 3,36 dengan standar deviasi 0,718, nilai maksimum sebesar 5 dan nilai minimum 2. Untuk variabel pengungkapan lingkungan diukur menggunakan metode *dummy* mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,71 dengan standar deviasi 0,456, nilai maksimum sebesar 1 dan nilai minimum 0. Kemudian variabel *profitabilitas* diukur menggunakan ROA menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,105 dengan standar deviasi 6,026, nilai maksimum 21,89 dan nilai minimum sebesar -18,79.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berikut ini disajikan tabel hasil uji normalitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Z	Sig.	Keterangan
0,086	0,067	Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22 (2022)

Dari tabel 4.2 hasil pengujian normalitas menyajikan nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa nilai 0,067 > 0,05 atau data terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 adalah hasil uji Multikolinearitas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
KL	0,896	1,116	Tidak terjadi Multikolinearitas
PL	0,9896	1,116	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22 (2022)

Dari tabel 4.3 hasil pengujian *multikolinearitas* yang disajikan dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan dan Pengungkapan lingkungan mempunyai nilai *tolerance* $0,896 > 0,10$ dan nilai VIF $1,116 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak terjadi gejala *multikolinearitas*.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini disajikan tabel hasil uji Heteroskedastisitas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
KL	0,496	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PL	0,992	

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22 (2022)

Dari tabel 4.4 hasil pengujian *heteroskedastisitas* yang disajikan dapat disimpulkan bahwa :

- Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,496 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.
- Variabel pengungkapan lingkungan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,992 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Berikut ini disajikan tabel hasil uji Autokorelasi:

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Struktur Model	Durbin Watson (DW)	Keterangan
Substruktur 1	1,954	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22 (2022)

Dari tabel 4.5 hasil pengujian *autokorelasi* yang disajikan dapat disimpulkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,954 sedangkan nilai d_u diperoleh sebesar 1,715 dan d_l sebesar 1,633 sehingga diperoleh $4 - d_u$ yaitu $4 - 1,715$ adalah 2,285. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai DW berada diantara d_u dan $4 - d_u$

(1,715<1,954<2,825) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah bebas *autokorelasi* atau tidak terdapat gejala *autokorelasi*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif atau negatif antara variabel *independen* dengan variabel *dependen*. Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Struktur Model	Standardized Beta	Sig	Keterangan
Konstanta	-7,066	0,011	signifikan
KL	3,035	0,000	signifikan
PL	-0,035	0,979	Tidak signifikan

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22 (2022)

Dari tabel 4.6 menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = -7,066 + 3,035 X_1 - 0,035 X_2 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

Nilai konstanta sebesar negatif 7.066. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan mempunyai nilai nol (0) maka nilai *profitabilitas* adalah sebesar -7,066.

Koefisien kinerja lingkungan (X_1) bernilai positif 3,035. Hal ini memberitahukan bahwa bila kinerja lingkungan meningkat sebesar satu-satuan maka *profitabilitas* (Y) meningkat senilai 3,035 dengan asumsi variabel penelitian lain tetap.

Koefisien pengungkapan lingkungan (X_2) bernilai negatif -0,035. Hal ini menunjukkan bahwa bila pengungkapan lingkungan meningkat sebesar satu-satuan maka *profitabilitas* (Y) akan menurun sebesar -0,035 dengan asumsi variabel penelitian lain tetap.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi R^2

Analisis Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$ untuk mengetahui besaran pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji Koefisien Determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Struktur Model	R	R Square	Adjusted R Square
Substruktur 1	0,361	0,130	0,112

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22 (2022)

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) sebesar 0,112 atau 11,2% yang artinya variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan hanya mampu mempengaruhi variabel *profitabilitas* sebesar 11,2% dan sisanya sebesar 88,8% (100%-11,2%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Hasil Uji F sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Variabel Dependen	Variabel Independen	F	Sig
Substruktur 1			
Profitabilitas	KL	7,267	0,001
	PL		

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 22 (2022)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui uji hipotesis (F) adalah sebagai berikut :

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Hal ini dikarenakan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($7,267 > 3,090$) dan signifikansi ($0.001 < 0.05$) maka variabel kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Signifikansi Parameter Individual Model (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil Uji t tampak pada table 6.6 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Kinerja Lingkungan (X_1) terhadap *Profitabilitas* (Y)

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $3,618 > 1,661$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengujian Pengungkapan Lingkungan (X_2) terhadap *Profitabilitas* (Y)

Berdasarkan uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas*. Variabel kinerja lingkungan memiliki nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $-0,026 < 1,661$ dan nilai signifikansi $0,979 > 0,05$ artinya pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*, demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja lingkungan terhadap *Profitabilitas*

Kinerja lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *Profitabilitas*. Dari hasil analisis uji t variabel kinerja lingkungan memiliki nilai t hitung sebesar $3,618 >$ nilai t tabel sebesar $1,661$ dan untuk tingkat signifikan $0,000 < 0,05$

sehingga hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Profitabilitas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peringkat PROPER yang didapatkan perusahaan maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap *profitabilitas* perusahaan.

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diterbitkan Kementerian Lingkungan Hidup merupakan tolak ukur utama dalam menunjukkan kinerja perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar. Berdasarkan data hasil peringkat proper dalam penelitian ini rata-rata perusahaan memiliki peringkat hijau dan biru yang artinya perusahaan telah melaksanakan tanggungjawab lingkungan dan sosial yang baik dan memenuhi syarat yang terdapat dalam peraturan pemerintah. Hal ini memperlihatkan apabila perusahaan mempunyai kinerja lingkungan yang baik maka menjadi *good news* bagi para investor, masyarakat maupun *stakeholder* yang mana akan memberikan pengaruh terhadap tingkat *profitabilitas* perusahaan.

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tentu memerhatikan seluruh stakeholder-nya baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, masyarakat akan melakukan pembelian atas produk perusahaan yang tentu akan menaikkan penjualan dan profitabilitas perusahaan. Hal ini membuat perusahaan akan berfokus tidak hanya pada dampak laba jangka pendek saja, tetapi dengan memerhatikan kinerja lingkungan akan memberikan dampak laba jangka Panjang dari keterlibatan stakeholder nya.

Perusahaan yang mengikuti proper dan mendapatkan peringkat yang tinggi akan mendapatkan kepercayaan dan reputasi yang baik. Dengan reputasi perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan maka akan memiliki harapan untuk meningkatkan penjualan sehingga nantinya dapat meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi peringkat proper maka semakin berpengaruh pada *profitabilitas* perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian tentang Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* (Kinerja Lingkungan) Terhadap *Economic Performance* menunjukkan bahwa *environmental performance* (Kinerja Lingkungan) berpengaruh terhadap *economic performance*, dimana *environmental performance* (Kinerja Lingkungan) menciptakan kinerja lingkungan yang baik atau hijau dilihat dari perusahaan yang telah mendapatkan peringkat dari KLH melalui program PROPER, karena akan menjadi sinyal positif investor dan juga memberikan hak bagi perusahaan untuk bekerja sama. Sistem peringkat dapat meningkatkan citra dan reputasi yang baik bagi perusahaan pada konsumen serta pengguna laporan tahunan sebab lebih peduli terhadap lingkungan dan mengurangi efek negatif proses bisnis perusahaan (Rosaline dkk., 2020).

Namun berbeda dengan penelitian tentang Dampak Penerapan Faktor *Green Accounting* Terhadap *Profitabilitas* Perusahaan Pertambangan Peserta Proper Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas*, di mana tinggi rendahnya peringkat Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) perusahaan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya *profitabilitas* perusahaan. Pemangku kepentingan di negara berkembang masih kurang sadar akan kinerja lingkungan (Widyowati & Damayanti, 2022).

Pengaruh Pengungkapan lingkungan terhadap *Profitabilitas*

Pengungkapan lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas. Dari hasil analisis uji t variabel pengungkapan lingkungan

memiliki nilai t hitung sebesar $-0,026 < \text{nilai } t \text{ tabel sebesar } 1,661$ dan variabel pengungkapan lingkungan memiliki tingkat signifikan $0,979 > 0,05$ sehingga hipotesis kedua H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian pengungkapan lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Profitabilitas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya biaya pengungkapan lingkungan yang dilakukan perusahaan, tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya *profitabilitas* perusahaan.

Pengungkapan lingkungan merupakan bentuk laporan pertanggung jawaban perusahaan terkait dampak positif dan negatif yang terjadi pada lingkungan tetapi dalam *annual report* masing-masing perusahaan masih bersifat *voluntary* (sukarela). Berdasarkan data penilaian pengungkapan lingkungan dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang tidak konsisten atau sama sekali tidak mengungkapkan informasi lingkungannya. Sehingga mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan dengan *profitabilitas*.

Stakeholder menganggap bahwa pengungkapan lingkungan sebagai biaya dan justru menurunkan profitabilitas. Hal-hal yang sudah dilakukan oleh perusahaan yang dituangkan dalam laporan tersendiri akan menambah beban pengeluaran perusahaan serta memerikan dampak yang kecil pada profitabilitas perusahaan.

Hal lain yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pengungkapan lingkungan dengan *profitabilitas* yaitu perusahaan pada umumnya cenderung mengungkapkan hal yang baik-baik saja dan menahan informasi lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap reputasi perusahaan, karena dengan adanya informasi buruk tentang perusahaan dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan dapat menurunkan kinerja ekonomi perusahaan. Serta pengungkapan biaya-biaya lingkungan berpengaruh dalam penurunan profitabilitas sebab manfaat biaya-biaya lingkungan belum dapat secara langsung dirasakan pada tahun pengeluarannya tapi baru akan memerikan dampak di masa yang akan datang.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian tentang Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017) yang memberikan hasil bahwa Pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Karena masih banyak perusahaan yang belum melaporkan pengungkapan lingkungan secara rinci salah satunya inisiatif dalam meredakan dampak lingkungan, serta berapa jumlah investasi perusahaan dan pengeluaran untuk proteksi lingkungan (Lestari dkk., 2019).

Berbeda dengan penelitian tentang Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019, yang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan kepada perusahaan dapat meningkat dengan adanya informasi terkait pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, sebagai sinyal informasi dalam keputusan (Murniati & Sovita, 2021).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Kinerja lingkungan (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan pengungkapan lingkungan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu penggunaan sampel perusahaan yang hanya berfokus pada perusahaan pertambangan serta penggunaan variabel independen yang hanya berfokus pada kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Sedangkan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Agar mempertahankan peningkatan *profitabilitas*, perusahaan pertambangan harus lebih meningkatkan pengungkapan lingkungannya dengan lebih konsisten dalam mempublish informasi aktivitas lingkungan serta biaya lingkungannya karena dengan meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan akan mendapat kepercayaan dari pihak luar terutama para investor, sehingga mereka dapat mengetahui sampai sejauh mana kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungannya dengan begitu *profitabilitas* juga mengalami peningkatan.

Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan perusahaan dari sektor lain yang juga berpengaruh terhadap aspek lingkungan seperti sektor industri pengelola sumber daya alam atau sektor penghasil bahan baku serta menggunakan variabel *independen* lain yang tidak digunakan oleh peneliti seperti audit lingkungan dan aktivitas lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi & Hardiyanti S. Epa (2021). *Monograf Faktor Mediasi Profitabilitas Dan Struktur Modal: Uji Signifikansi Pada Hubungan Antara Pertumbuhan Perusahaan Dengan Nilai Perusahaan*. Jakarta : Media Sains Indonesia.
- Anggi Choirun, N., Malikh, A., & Anwar, S. A. (2020). Analisis Penerapan Green Accounting Sesuai PSAK 57 dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 15–26.
- Bahar, K. (2021). *Dampak Industri Pertambangan Terhadap Lingkungan dan Hak Asasi Manusia*. Agustus 23, 2021. <https://bhrinstitute.id/dampak-industri-pertambangan-terhadap-lingkungan-dan-hak-asasi-manusia/>
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Indra Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132. <https://doi.org/10.26905/afr.v2i2.3722>
- Darul Amri. (2021). “Di Mana Ada Tambang, di Situ Ada Penderitaan Warga, Ada Kerusakan Lingkungan” Halaman 2 - Kompas.com. 11/06/2021. <https://regional.kompas.com/read/2021/06/11/060700678/-di-mana-ada-tambang-di-situ-ada-penderitaan-warga-ada-kerusakan-lingkungan?amp=1&page=2>
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/JFAS.V3I2.272>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Green, P., Pada, A., Perusahaan, N., Pertambangan, S., Maharani, P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Green Accounting pada Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 220–231. <https://doi.org/10.33487/EDUMASPUL.V5I1.1141>
- Hasan, F. A. A. J. (2018). Pengaruh Penerapan green accounting terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yg terdaftar di bei tahu 2015-2018. *E-JRA Vol. 07 No. 01 Agustus 2018*, 07(01), 32–45.
- KLHK. (2021). Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kelautan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021. *Kementrian LHK RI*, 312.

- Lako Andreas (2018). *Akuntansi Hijau : isu, teori, dan aplikasi*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Lestari, R., Nadira, F. A., Nurlili, & Helliana. (2019). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2015-2017). *Kajian Akuntansi*, 20(2), 124–131. https://elearning2.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/5990
- Lingkungan, P. P. P. K. P. D. P. (2018). *Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan*. 23 Oktober 2018. <https://www.menlhk.go.id/site/post/119>
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.
- Maya, M., Mukhzardfa, & A, E. D. P. (2018). *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Celebrate the Succes of Top 20 Companies in Asia)*. 14, 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02.001>
- Meutia, I. (2021). Menata Pengungkapan CSR Pada Bank Islam (Pendekatan Teori Kritis) - Google Books. In *Deepublish*. https://www.google.co.id/books/edition/Menata_Pengungkapan_CSR_Pada_Bank_Islam/dp5REAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+legitimasi&pg=PA78&printsec=frontcover
- Mulida, 2020. (2020). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Net Profit Margin Dan*. 01, 26–37.
- Murniati, M., & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109–122. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). Dampak Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(04).
- Rosaline, V. D., Wuryani, E., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., & Surabaya, K. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Saham, P., Empiris, S., Bursa, D. I., Wiweko, H., Friscila, D., Ekonomi, F., & Lampung, U. (2018). *Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Indonesia*. *Idx*, 23–37.
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2020). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 198–207.

<https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i2.5807>

Siregar E. Irsan (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Pekalongan : Penerbit NEM.

Suganda, T. Renald. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. Malang : Seribu Bintang.

Suharyani, R. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Corporate Governance Terhadap Sustainable Reporting. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1). <https://doi.org/10.22219/JAA.V2I1.8356>

Sulistiawati, E., & Dirgantari, N. (2017). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 865–872. <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i1.5082>

Ulum, I. (2017). *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. Malang : UMM Press.

Widyowati, A., & Damayanti, E. (2022). *Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper yang Listing Di BEI Tahun 2017-2019*. www.proper.menlkh.go.id